BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik akan mencetak anak didik yang baik, realitanya yang berkembang di masyarakat, murid akan meniru apa saja yang dilakukan oleh gurunya, demikian sebaliknya jika guru berperangai buruk, maka akan memperoleh anak didik yang bertingkah laku buruk pula. Supaya pendidikan bisa baik harus di bentuk pribadi guru dan siswa yang baik juga dengan cara membentuk perilaku disiplin semua guru dan siswa.

Dalam sebuah organisasi pasti memiliki seorang pemimpin. Begitu juga dengan sekolah, lembaga tersebut dipimpin oleh seorang Kepala sekolah. Kepala sekolahlah yang memimpin dan juga mengarahkan para guru dan juga stafnya agar visi dan misi sekolah dapat terwujud.

Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang bisa memberikan teladan yang baik kepada masyarakat sekolah yang dipimpinnya.¹ Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk menginspirasi baik guru, staf, dan juga para peserta didik agar mereka dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Disiplin merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif di sekolah. Kedisiplinan guru dan siswa, termasuk siswa dan staf, memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi akademik, perilaku, dan kualitas sekolah secara keseluruhan. Salah satu pemangku kepentingan utama dalam memastikan kedisiplinan guru dan siswa adalah kepala sekolah².

Namun, dalam beberapa kasus, kedisiplinan di sekolah masih menjadi masalah yang perlu ditangani. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh kepala sekolah adalah:

1. Perubahan sosial dan budaya: Perkembangan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat dapat mempengaruhi

¹ Lalu Fauzi Haryadi and Safinah, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Di Smp Islam Plus Darul Hukumaini Jonggat', *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*,

² Lalu Fauzi Haryadi and Safinah.

kedisiplinan di sekolah. Faktor-faktor seperti pengaruh media sosial, perubahan nilai-nilai budaya, dan peningkatan kebebasan individu dapat menantang kedisiplinan di lingkungan sekolah.

2. Kurangnya pengawasan: Kepala sekolah harus menghadapi situasi di mana pengawasan terhadap siswa dan staf kurang efektif. Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan sumber daya, jumlah siswa yang banyak, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya pengawasan yang konsisten.
3. Ketidakesesuaian aturan dan sanksi: Kepala sekolah perlu memastikan bahwa aturan dan sanksi yang diterapkan sesuai dengan kondisi dan karakteristik sekolah. Aturan yang terlalu ketat atau terlalu longgar dapat mengurangi efektivitas dalam menegakkan disiplin.
4. Kurangnya komunikasi dan keterlibatan: Kepala sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan semua pemangku kepentingan di sekolah, termasuk siswa, staf, dan orang tua. Kurangnya komunikasi dan keterlibatan dapat menghambat keberhasilan strategi kedisiplinan yang dilaksanakan.³

Melalui studi multikasus di SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung, dan SMP Pesantren Unggulan At-taufiiqiyah Brabo, tesis ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diadopsi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan di sekolah dan melihat studi kasus dari beberapa sekolah yang berbeda, tesis ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah-sekolah tersebut.

Kepemimpinan menjadi strategis dan sifatnya krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan seorang kepala sekolah. Mutu persekolahan sangat dipengaruhi oleh mutu kepemimpinan kepala sekolah. Sekolah bermutu menjadi tuntutan dan kebutuhan *Stakeholder*. Karena itu,

³ Siti Yumnah, 'Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan', 4 (2023), 92–104.

hanya kepemimpinan yang baiklah yang dapat melakukan berbagai upaya agar tujuan pendidikan, baik tujuan secara nasional, institusional maupun individual tercapai sebagaimana mestinya.⁴

Di era modern seperti sekarang ini, dimana perkembangan teknologi semakin pesat, tugas dari kepala sekolah untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang baik semakin berat. Hampir seluruh peserta didik yang ada di Indonesia pasti memiliki gadget. Tanpa mengenal waktu dan tempat mereka menggunakan gadget, bahkan di kelas dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, isu-isu moral peserta didik yang belum bisa diatasi, yaitu perilaku menyimpang peserta didik yang masih sering terjadi, seperti: tawuran, memakai narkoba, seks bebas, membolos, tidak mengerjakan PR, dll, menjadikan kepala sekolah harus memutar otak untuk mengatasinya.

Untuk menjawab tantangan dan permasalahan yang timbul seperti yang terjadi pada saat sekarang ini, kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dituntut kreatif dalam membuat peraturan dan pembiasaan hal-hal yang baik kepada para peserta didik. Tidak hanya untuk peserta didik, kepala sekolah harus berani membuat peraturan yang tegas bagi para guru di sekolah, karena guru merupakan tolok ukur dan *role model* bagi para peserta didik. Intinya, setiap guru dan siswa harus terintegrasi dengan semua peraturan dan tata tertib, agar tujuan daripada pendidikan dapat terwujud secara sempurna.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mencerdaskan para peserta didik dengan memberikan ilmu pengetahuan. Selain untuk mencerdaskan peserta didik, pendidikan merupakan usaha untuk mencetak manusia-manusia yang memiliki karakter yang baik, karena dalam hidup, tidak cukup hanya memiliki otak yang pintar dan cerdas, tetapi karakter dan nilai yang baik adalah hal mutlak dimiliki oleh semua manusia.

Tentang pentingnya masalah nilai ini tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1

⁴ Rahmat Hidayat, S Ag, and M Pd, *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah* (MEDAN, 2019).

Pasal 1 Poin 1, bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵

Siswa beserta guru dan siswa lainnya yang berperilaku disiplin serta memiliki karakter di dalamnya yang dilakukan secara terus menerus akan memberi pengaruh besar bagi lingkungan sekolah tersebut sehingga sekolah memiliki suatu ciri khas budaya sekolah. Lingkungan sekolah mendukung, secara pelan tapi pasti, akan berhasil untuk merubah tingkah dan perilaku guru dan siswanya. Sebuah proses yang baik akan menghasilkan pencapaian yang baik pula.

Sebuah proses pendidikan tidak akan berhasil jika tidak ada penerapan disiplin kepada para siswa dan komunitas sekolah. Sayang, pohon kedisiplinan siswa di sekolah-sekolah kita telah banyak roboh. Ini terjadi oleh sebab tiadanya teladan para pendidik dan tenaga kependidikan serta kepala sekolah, di lain pihak karena rapuhnya tata tertib sekolah.⁶ Menurut penulis, sekolah telah salah persepsi, menjadikan obyek pendidikan hanya untuk para peserta didik, padahal obyek pendidikan adalah semua guru dan siswa, karena semua guru dan siswa bisa saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Jepang merupakan negara yang sangat memegang teguh budaya disiplin. Budaya disiplin tersebutlah yang akhirnya mengantarkan negara Jepang menjadi salah satu negara maju. Sejak sekolah, anak-anak di Jepang sudah diajarkan dengan pendidikan karakter, yakni menghargai orang lain dan juga disiplin terhadap waktu, bahkan di Jepang sangat ditekankan budaya malu apabila mereka terlambat. Belum lagi lingkungan sekolah dan masyarakat di Jepang sangat memegang teguh budaya disiplin, sehingga sangat membantu dalam mendukung pelaksanaan budaya disiplin. Tidakkah

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori...* 133

mengerankan apabila Jepang menjadi salah satu negara maju di dunia.

Untuk membentuk kedisiplinan tentu diperlukan seperangkat peraturan yang dibuat oleh kepala sekolah. Agar peraturan-peraturan dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan strategi yang tepat. Menurut penulis ada beberapa cara yang bisa digunakan. *Pertama*, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. *Kedua*, adanya pengawasan secara berkala terhadap peraturan-peraturan tersebut. *Ketiga*, diperlukan adanya evaluasi secara berkesinambungan untuk menilai apakah peraturan sudah berjalan dengan baik dan apakah sanksi yang diberikan efektif dalam menurunkan jumlah peserta didik yang melanggar peraturan.

Dalam proses pembelajaran, guru di sekolah perlu menumbuhkan kematangan belajar siswa. Kematangan belajar ini membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Akhir dari proses pembelajaran siswa adalah memiliki karier setelah melalui rangkaian belajar di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dalam problematika bidang karier di sekolah menengah sederajat yang diperoleh dari beberapa literatur, diantaranya adalah perencanaan karier yang rendah, siswa belum matang dalam membuat keputusan karier; siswa belum mempunyai pilihan karier, kematangan karier yang rendah, kurangnya informasi karier dan banyaknya pengangguran yang berasal dari sekolah menengah pertama⁷.

Strategi yang telah penulis kemukakan di atas, didukung oleh teori yang terdapat pada buku yang berjudul Manajemen Peserta Didik yang ditulis oleh Eka Prihatin, bahwa peraturan dapat terlaksana dengan baik, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: ⁸

- a. Lakukan pemantauan terhadap pelaksanaan peraturan antara lain dengan mengunjungi kelas

⁷ Tasya Hamidah dkk., "Problematika Bimbingan dan Konseling Bidang Karier Siswa SMK: A Systematic Literature Review (SLR)," *TERAPUTIK Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5, no. 3 (2022): 11.

⁸ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori*11

- b. Menjadi teladan, dengan berperilaku disiplin sesuai dengan peraturan, di setiap tempat dan setiap waktu
- c. Secara periodik dilakukan peninjauan kembali, untuk mengetahui apakah peraturan tersebut masih cocok atau perlu penyempurnaan
- d. Buatlah daftar siswa bermasalah (peta siswa) agar mereka memperoleh pembinaan khusus
- e. Lakukan evaluasi tentang pelaksanaan kedisiplinan melalui pertemuan guru dan siswa

Sejak awal, para siswa harus dikenalkan dengan lingkungan sekolah yang menghargai dan menjunjung tinggi kedisiplinan. Sekolah harus bisa meyakinkan para siswa bahwa perilaku baik dan prestasi cemerlang hanya bisa diraih dengan kedisiplinan tinggi para siswa. Tanpa kedisiplinan, fungsi sekolah akan mandul dan potensi siswa akan terkubur, bahkan akan banyak siswa terlibat masalah.⁹

Penulis sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam strategi kepala sekolah karena sesuai dengan bidang ilmu yang saat ini sedang penulis geluti yakni Manajemen Pendidikan Islam. yang di dalamnya termasuk membahas mengenai kepala sekolah. Menurut penulis, setiap kepala sekolah harus bisa membentuk kepribadian dan karakter yang baik sebagai oase ditengah maraknya pelanggaran moral yang banyak terjadi sekarang ini.

SMP Pesantren Unggulan At tautiiqiyah Brabo, adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang sangat mengedepankan nilai-nilai karakter keislaman dan kedisiplinan bagi para guru dan siswanya. Kepala sekolah disini memiliki beberapa strategi yang menuntut para guru dan siswa untuk mengikuti diantaranya: kepala sekolah memberikan contoh disiplin seperti datang dan pulang tepat waktu, Tata tertib peraturan di sekolah ini disosialisasikan dan disetujui semua guru dan siswa, lalu pihak sekolah menjelaskan peraturan-peraturan yang berlaku disekolah tersebut.

Tidak jauh berbeda dengan SMP YASIM Karangrayung dan SMPN 1 Karangrayung yang menggunakan pamflet atau

⁹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori...* 42

stiker-stiker yang ditempel di dinding-dinding bertuliskan kata-kata bijak yang memotifasi para guru dan siswa untuk berperilaku disiplin setiap saat dimanapun dan kapanpun, kepala sekolah juga memaksimalkan ritualitas seperti sholat awwabin sholat dhuha dan kegiatan-kegiatan yang mendorong guru dan siswa supaya selalu disiplin.

Namun, walaupun kepala sekolah telah melakukan strategi atau cara-cara agar guru dan siswa bisa disiplin, pastinya tetap ada saja beberapa guru dan siswa yang belum bisa disiplin. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian dengan bahasan yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa di SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At taffiiqiyah Brabo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka ada beberapa identifikasi masalah yang muncul di Sekolah SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At taffiiqiyah Brabo, diantaranya sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa di sekolah SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At taffiiqiyah Brabo
2. Ekonomi siswa di sekolah SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At taffiiqiyah Brabo.
3. Kedisiplinan staf karyawan di sekolah SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At taffiiqiyah Brabo.
4. Ekonomi Guru di sekolah SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At taffiiqiyah Brabo.
5. Motivasi mengajar Guru di sekolah SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At taffiiqiyah Brabo.
6. Kedisiplinan Guru di sekolah SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At taffiiqiyah Brabo.

7. Kedisiplinan siswa di sekolah SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At tauliiqiyah Brabo.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini meliputi pelaku, aktivitas dan tempat yang berhubungan dengan kegiatan yang diteliti, adapun subyek yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di sekolah SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At tauliiqiyah Brabo. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At tauliiqiyah Brabo. Lokasi yang digunakan dalam penelitian meliputi tiga Sekolah yaitu SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At tauliiqiyah Brabo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At tauliiqiyah Brabo?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At tauliiqiyah Brabo?

E. Tujuan Penelitian

Dalam rangka menguji masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At tauliiqiyah Brabo.
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN 1

Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At tauliiqiyah Brabo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis yang berdasarkan pertimbangan kontekstual dan konseptual. Dan manfaat praktis digunakan untuk perbaikan bagi SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At tauliiqiyah Brabo. Manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khasanah keilmuan serta bahan masukan dan tambahan literatur di perpustakaan dan literatur di perpustakaan Pascasarjana IAIN Kudus.

2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan bermanfaat:

a. Bagi Lembaga

1) Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan pendidik dan siswa di SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At tauliiqiyah Brabo

2) Dapat menjadi acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa.

b. Guru

karya tulis ilmiah yang hasilnya diharapkan dapat menjadi tolok ukur bagi kemampuan dirinya dalam meningkatkan kualitas disiplin di sekolah.

c. Siswa

Sebagai karya tulis ilmiah yang hasilnya diharapkan dapat menjadi semangat bagi siswa untuk belajar serta disiplin di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai wawasan dan pengalaman dalam hal Memenej lembaga pendidikan dalam meningkatkan

kedisiplinan guru serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

- e. Bagi Jurusan MPI Pascasarjana IAIN Kudus
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan literatur tentang strategi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa

G. Penelitian Terdahulu

Untuk menjaga terjadinya suatu kesamaan dalam penelitian dari orang terdahulu maka perlulah adanya telaah setudi terkait tentang peneliti terdahulu yang mungkin sudah awal dalam menggagas dan menelaahnya, dari sini peneliti ingin menampilkan sedikit tentang judul-judul yang sudah disajikan oleh peneliti terdahulu:

1. Marjiyanti, Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlakul Karimah di Sekolah Ibtida'iyah Muhammadiyah Karanganyar. Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana gambaran tentang kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar, Bagaimana penegakan kedisiplinan di MI Muhammadiyah Karanganyar, Bagaimana peran guru membantu kedisiplinan siswa di MI Muhammadiyah Karanganyar, Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penegakan kedisiplinan siswa di MI Muhammadiyah Karanganyar

Dari pertanyaan penelitian diatas maka dapat di lihat hasil dari penelitiannya diantaranya yaitu: dalam manajemen program Kedisiplinan siswa kepemimpinan kepala sekolah efektif. Hal ini ditandai dengan terlaksananya kegiatan sesuai dengan program yang disusun, proses kepemimpinan kepala MIM Karanganyar dalam manajemen program, Kedisiplinan siswa dapat disampaikan bahwa kepala sekolah telah melakukan empat fungsi manajemen, yaitu : perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pergerakan atau pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi manajemen tersebut telah dilakukan dengan baik, faktor penghambat yaitu: Kurangnya motivasi orang tua terhadap siswa dalam mentaati tata

tertib sekolah; Perbedaan kesadaran/kematangan siswa dalam tanggung jawab di sekolah terutama dalam kedisiplinan faktor pendukung diantaranya: Adanya tata tertib sekolah yang terpasang di setiap kelas, Adanya tata tertib yang dipakai oleh masing – masing siswa yang terdapat dalam Kartu Tertib Siswa (KTS), Adanya sosialisasi tata tertib sekolah maupun Kartu Tertib Siswa (KTS) kepada orang tua wali murid. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah Subyek dalam penelitian sekarang yaitu guru dan siswa dan bertujuan untuk disiplin sedangkan penelitian terdahulu subyeknya hanya siswa dan bertujuan untuk mewujudkan akhlakul karimah.¹⁰

2. Sobirin, Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang. Dalam penelitian ini dapat dilihat rumusan masalah peneliti diantaranya yaitu: Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap kepuasan siswa, Seberapa besar pengaruh kedisiplinan terhadap kepuasan siswa, Seberapa besar pengaruh antara motivasi belajar dan kedisiplinan bersama-sama terhadap kepuasan siswa.

Dari pertanyaan penelitian diatas maka dapat di lihat hasil dari penelitiannya diantaranya yaitu: Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang dengan koefisien determinasi sebesar 25,0%, Ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang dengan koefisien determinasi sebesar 22,1%, Ada pengaruh secara simultan (bersama) yang signifikan motivasi dan kedisiplinan terhadap kepuasan siswa SMK Negeri 1 Pemalang dengan koefisien determinasi sebesar 33,8%, sisanya sampai 100% kepuasan siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar model dalam penelitian. Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah lebih kepada tujuan yaitu untuk menjadikan

¹⁰ Marjiyanti, Penegakan Kedisiplinan Siswa Sebagai Upaya Mewujudkan Akhlakul Karimah di Sekolah Ibtida'iyah Muhammadiyah Karanganyar. *Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2019*

disiplin guru dan siswa, sedangkan penelitian terdahulu bertujuan untuk memuaskan siswa.¹¹

3. Ma'ruf, Pengaruh supervisi kepala sekolah dan etos kerja terhadap disiplin guru di SMK Negeri Lapung Tengah. Dalam penelitian ini dapat dilihat rumusan masalah peneliti diantaranya yaitu: Apakah terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap disiplin guru di SMK Negeri Lapung Tengah, Apakah terdapat pengaruh etos kerja terhadap disiplin guru di SMK Negeri Lapung Tengah, Apakah terdapat Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru di SMK Negeri Lapung Tengah, Pengaruh supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama dengan disiplin guru di Sekolah.

Dari rumusan masalah diatas didapat hasil pembahasan yaitu terdapat pengaruh langsung supervisi kepala sekolah terhadap disiplin kinerja guru, etos kerja terhadap disiplin kinerja guru, supervisi kepala sekolah terhadap etos kerja guru, supervisi kepala sekolah dan etos kerja secara bersama-sama terhadap disiplin guru Sekolah di SMK Negeri Lampung Tengah. Mungkin itu sebagian dari hasil dari penelitian yang ada. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu: Penelitian yang sekarang lebih menekankan kepada strategi kepala sekolah sedangkan penelitian terdahulu lebih kepada supervisi dan etos kerja kepala sekolah.¹²

4. Samsul Hadi Rahman, Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa (Studi Multi Situs di Sekolah Ibtida'iyah Darul Ulum Beraim dan Sekolah Ibtida'iyah Mambaul Khair NW Bertais). Dari judul ini maka dapat dilihat terkait pertanyaan dari penelitian: Bagaimana rencana penyusunan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais, Bagaimana Implementasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Mambaul Khair NW

¹¹ Sobirin, Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Terhadap Kepuasan Siswa SMK Negeri 1 Pemalang, *Universitas Negeri Semarang*

¹² Ma'ruf, Pengaruh supervisi kepala sekolah dan etos kerja terhadap disiplin guru di SMK Negeri Lapung Tengah Tahun. *Universitas Indonesia*

Bertais, Bagaimana bentuk evaluasi peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais, Bagaimana kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan siswa di MI Mambaul Khair NW Bertais.

Dari pertanyaan penelitian diatas maka dapat di lihat hasil dari penelitiannya diantaranya yaitu: rencana penyusunan peraturan sekolah disusun dengan matang dan melibatkan semua pihak yang ada di lingkungan sekolah, melakukan sosialisasi kepada wali murid beserta semua siswa dan guru sehingga semua pihak dapat ikut andil dalam memaksimalkan peraturan, evaluasi dilakukan setahun sekali tepatnya pada kenaikan kelas, kendala yang dihadapi ada dua faktor yaitu : faktor internal dan eksternal. Internal meliputi guru yang sudah berkeluarga, guru honorer dan eksternal meliputi siswa yaitu kurang perhatian orang tua, lingkungan yang tidak baik, dan ketidak harmonisan dalam keluarga. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu: Dalam penelitian yang dilakukan oleh samsul hadi rahman ini lebih menekankan peraturan sekolah dalam mendisiplinkan guru dan siswa sedangkan penelitian yang sekarang lebih fokus kepada cara yang digunakan oleh kepala sekolah dan meliputi semua guru dan siswa.¹³

5. Akhmad Fathoni Alwi, Pola Pembinaan Dan Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru di SMPNagri Se-Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang. Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana pola pembinaan dan pengawasan kepala SMPN Se-Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang, Bagaiman gambaran disiplin guru SMPN Se-Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang,

¹³ Samsul Hadi Rahman, Implementasi Peraturan Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Siswa (Studi Multi Situs di Sekolah Ibtida'iyah Darul Ulum Beraim dan Sekolah

Ibtida'iyah Mambaul Khair NW Bertais). *Uneversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 2019

Bagaimana gambaran kinerja guru SMPN Se-Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang.

Dengan hasil sebagai berikut: pola pembinaan dan pengawasan kepala sekolah dilakukan dengan teknik supervisi dan pendekatan terhadap individu dan kelompok, Gambaran disiplin guru ada dua yaitu disiplin diri dan disiplin kelompok, Kinerja guru memiliki andil terhadap pencapaian target dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu: dalam penelitian terdahulu Pembinaan dan pengawasan yang digunakan kepala sekolah hanya kepada guru namun dalam penelitian sekarang lebih kepada strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan semua guru dan siswa bukan hanya kepada guru.¹⁴

H. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan atas istilah atau konsep yang ada dalam judul penelitian dan fokus/pertanyaan penelitian. Adapun definisi istilah dalam judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan siswa (Studi Multikasus di SMPN 1 Karangrayung, SMP YASIM Karangrayung dan SMP Pesantren Unggulan At tauriiyyah Brabo)” yaitu:

1. Strategi adalah ilmu merencanakan serta mengarahkan kegiatan-kegiatan militer dalam skala besar dan manuver kekuatan-kekuatan ke dalam posisi yang paling menguntungkan sebelum bertempur dengan musuhnya sebuah keterampilan mengelola atau merencanakan suatu stratagem atau cara yang cerdas untuk mencapai suatu tujuan.
2. kepala sekolah memiliki dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan pemimpin atau ketua dalam sebuah kantor atau perkumpulan. Sedang sekolah

¹⁴ Akhmad Fathoni Alwi, Pola Pembinaan Dan Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang. Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana pola pembinaan dan pengawasan kepala SMPN Se-Kecamatan Ketungau Hulu Kabupaten Sintang. Universitas Terbuka Jakarta

adalah bangunan atau lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

3. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang menjadi tanggung jawabnya. Disiplin artinya kepatuhan atau menyangkut tata tertib. Disiplin adalah latihan yang menghasilkan pola perilaku yang diinginkan, kebiasaan yang diharapkan, dan sikap yang membawa keberhasilan dalam lembaga pendidikan.
4. Guru merupakan seseorang yang berprofesi sebagai pendidik yang mengajarkan ilmu di sekolah
5. Siswa merupakan seseorang yang mencari ilmu dalam dunia Pendidikan

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis atau penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan tesis yang akan penulis susun:

1. Bagian awal

Bagian muka Bagian Awal/Muka Tesis, yang terdiri dari Halaman Sampul (Cover), Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Nota Dinas, Abstrak, Motto, Persembahan, Pedoman Transliterasi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bab ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, mulai dari bab satu sampai bab lima karena saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Membahas perspektif teori (mengungkap secara rinci teori sesuai masalah penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil Penelitian terdapat gambaran objek penelitian berdasarkan rumusan masalah.

Selanjutnya Pembahasan atau pemikiran dan pendapat dari peneliti berdasarkan hasil pengolahan dan analisis hasil penelitian

BAB V: PENUTUP

Penutup terdapat kesimpulan dan saran-saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi yang membutuhkan serta lampiran lainnya yang berhubungan dengan tesis ini

3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan dan lampiran-lampiran.